



Mobilitas Ekonomi Pra Pasca Pandemi Covid 19: Masyarakat di Kawasan Wisata Kawah Wurung Kabupaten Bondowoso

Fatihatul Firdaus

Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

E-mail: fatihatulfirdaus31@gmail.com

Lusiana Agustiningtyas

Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

E-mail: lusianaagustin110@gmail.com

Abstract

Covid-19 pandemic has changed economic conditions as experienced by the communities in the tourism area of the Wurung Crater. The number of tourist visits that greatly determine their daily income affects their current economic condition. The pre- and post-Covid-19 pandemic economic mobility among the communities in the tourism area of the Wurung Crater has become the main cause or factor for the decline in community welfare. In conducting this research, the researcher used qualitative method. The data were obtained through observation, interview, and documentation. The research was conducted around the Wurung Crater tourism area, Bondowoso Regency, with the aim of gaining and digging information regarding the condition of the communities around the tourism area of the Wurung Crater before and after the Covid-19 pandemic. Data analysis was carried out to determine the effect of the Covid-19 pandemic on several aspects and connect it to the social mobility theory which includes economic mobility. In addition, the analysis was also carried out to find out several other influences that have caused the communities to switch jobs or even have various other side jobs. It was known that it influences the economy and the post-pandemic condition of the communities in the Wurung Crater tourism area.

Keywords: *Economic mobility; Pre- and post-pandemic economy; Side jobs; Wurung Crater Tourism Area*

Abstrak

Pandemi covid 19 merubah sebuah perekonomian seperti keadaan yang dialami masyarakat di kawasan wisata Kawah Wurung. Jumlah kunjungan wisata yang sangat menentukan penghasilan yang mereka dapat setiap harinya mempengaruhi keadaan perekonomian saat ini. Adanya mobilitas ekonomi pra pasca pandemi pada masyarakat di kawasan wisata Kawah wurung menjadi sebuah pemicu atau faktor utama menurunnya kesejahteraan masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kawasan sekitar wisata Kawah wurung Kabupaten Bondowoso dengan tujuan menggali informasi mengenai keadaan masyarakat disekitar wisata Kawah wurung pra pasca Pandemi covid 19 melanda. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menentukan seberapa pengaruhnya pandemi

covid 19 dalam beberapa aspek dan menyambungkan kedalam teori mobilitas sosial yang meliputi mobilitas ekonomi dan beberapa pengaruh lainnya yang menyebabkan masyarakat harus beralih pekerjaan atau bahkan memiliki berbagai pekerjaan sampingan lainnya, Hal ini menyebabkan adanya pengaruh dalam perekonomian dan keadaan pasca pandemi pada masyarakat di sekitar kawasan Kawah wurung.

Kata kunci : Mobilitas ekonomi; Pekerjaan sampingan; Perekonomian Pra Pasca Pandemi; Wisata Kawah Wurung

LATAR BELAKANG

Kegiatan manusia yang dikerjakan pada kehidupan sehari-hari memiliki tujuan untuk terpenuhinya kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup manusia tidak hanya berupa makanan dan minuman. Kebutuhan manusia tidak akan berhenti melainkan terus menerus datang kebutuhan yang lain. Beberapa hal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pertama, kebutuhan *Primer* yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi manusia agar tetap hidup, seperti kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Kedua, kebutuhan *sekunder* merupakan kebutuhan yang timbul seiring dengan perkembangan peradaban manusia, seperti kebutuhan nonton film, pentas seni, dan lain-lain. Ketiga, kebutuhan *tersier* merupakan kebutuhan yang bertujuan untuk kesenangan atau bersenang-senang, seperti kebutuhan memiliki perhiasan, mobil mewah dan lain sebagainya. Pada saat ini kita sedang berada di fase peralihan dari pandemi menuju normal, banyak sekali perubahan yang terjadi. Salah satunya pada faktor ekonomi sebelum dan sesudah pandemi yang sangat mempengaruhi tingkat kebutuhan masyarakat, terutama pada masyarakat di Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso.

Pariwisata yang ada di Indonesia ini memanglah banyak. Khususnya pada provinsi Jawa Timur sendiri sudah ada puluhan bahkan lebih tempat pariwisata yang bisa kita kunjungi. Jika dilihat lebih dalam lagi, salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang cukup banyak memiliki tempat wisata yaitu kota Bondowoso. Bahkan kota Bondowoso sudah banyak dikunjungi oleh para turis asing yang memang sengaja datang untuk menikmati keindahan wisata di Kota Bondowoso. Namun tidak dengan semudah itu Kota Bondowoso banyak di datangi oleh wisatawan asing, banyak sekali pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan tersebut.

Banyak sekali sector-sektor yang dikembangkan untuk memikat para wisatawan tersebut untuk datang dan berwisata di Kota Bondowoso, sehingga bisa berdampak pada besar untuk perubahan

ekonomi, sosial, dan masih banyak lagi. Seiring dengan berjalannya waktu, dan keadaan yang semakin mendukung untuk semua orang dapat tau akan hal apapun yang ada di manapun meski ia tidak ada pada tempat itu. Dari situlah banyak para wisatawan baik local maupun manca Negara yang tau akan keindahan dan keunikan wisata wisata yang ada di Kota Bondowoso.

Perekonomian masyarakat di Wisata Kawah Wurung sebelum pandemi bisa dikatakan sangat bagus, karena banyaknya wisatawan yang datang sangat berdampak pada mereka, baik itu dari masyarakat yang menjual bensin, toko klontong, warung kopi, rumah makan, bahkan sampai pada tukang parkir di wisata kawah wurung itu sendiri. Setiap harinya bisa sampai ratusan wisatawan yang datang untuk menikmati hamparan bukit hijau yang sangat asri tersebut. Bukan hanya wisatawan lokal yang datang disana, bahkan banyak juga turis dengan didampingi tour guide-nya untuk berwisata kesana. Wisata Kawah Wurung juga sering dijadikan tempat camping karena pada malam hari bisa melihat dengan jelas cantiknya langit malam dengan penuh bintang, itulah yang menjadi daya tarik tersendiri wisatan untuk camping disana.

Wisata Kawah Wurung juga sering dijadikan wisata oleh komunitas atau wisatawan dalam jumlah yang banyak, seperti club motor, komunitas karang taruna, perkumpulan ibu-ibu, dan masih banyak yang lain. Bahkan banyak keluarga juga yang sengaja datang beramai-ramai kesana. Hal itu juga berdampak pada penghasilan masyarakat disekitar sana karena ikut bertambah jika banyaknya kunjungan wisata. Namun semua itu berubah total saat adanya pandemi pada akhir 2019. Dimana semua pariwisata ditutup, dan tidak ada kunjungan wisata sama sekali di Kawah Wurung ini.

KAJIAN TEORI

Mobilitas sosial atau yang bisa kita katakan juga dengan sebuah gerakan sosial yaitu suatu sistem gerak yang ada pada struktur sosial dimana sebuah pola yang mengatur di dalam sebuah kelompok atau pada sebuah organisasi yang juga dianggap sebagai lingkup sosial. Struktur-struktur sosial tersebut mencakup pada hubungan antara sifat dan individu di dalam sebuah kelompok atau pada sebuah hubungan antara kelompok maupun individu tersebut. Mobilitas sosial ini terjadi hampir pada seluruh bagian dari masyarakat yang akan mengalami sebuah proses secara beragam dan dengan mengawasi perilaku dari setiap individu-individu tersebut, dengan adanya mobilitas sosial yang bergerak pada individu yang terus berpindah serta beralih ke suatu tingkatan hal itu akan bersifat setara dengan tingkatan yang berbeda. Mobilitas sosial yang terjadi pada

sebuah kelompok bisa dikatakan sebagai kelompok bahwa akan berusaha untuk menaikkan lagi statusnya sebagai sebuah kelompok yang ada pada lingkungan sosialnya atau tingkatan atas, hal ini terjadi karena adanya peningkatan kualitas pada suatu kelompok dan sektor-sektor lainnya yang menyimpulkan bahwa pengaruh lingkungan masyarakat sebagai suatu pandangan akan identitas yang mereka miliki. Kondisi tersebut bisa memenuhi kelas-kelas sosial dan ketergantungan pada suatu keadaan di masyarakat dengan mengandalkan kemajuan-kemajuan era saat ini.

Pemenuhan suatu kebutuhan yang ada di masyarakat dapat diartikan bahwa sebuah pandangan atau relasi yang ada di masyarakat mempengaruhi situs-situs keadaan maupun kesejahteraan pada suatu lingkup sosial dan hal ini pula mempengaruhi peluang kerja seseorang yang bisa membedakan mereka pada kasta atau status-status sosial mereka sesuai kedudukannya. Mobilitas sosial pada masyarakat di sekitar kawasan wisata Kawah wurung dari sebelum adanya pandemi covid 19 itu merupakan mobilitas sosial yang turun atau mobilitas sosial vertikal di mana semua yang terjadi karena adanya penurunan jumlah penghasilan mereka sehari-hari sehingga mobilitas ekonomi dan mobilitas sosial ini saling berkaitan satu sama lain dalam hal kedudukan yang dialami mereka pra maupun pasca pandemi covid-19. Dalam hal ini kita bisa lihat bahwa bagaimana susahnya masyarakat mempertahankan keadaan mereka untuk tetap di atas namun lingkungan yang mereka alami saat itu tidak mendukung cara pandang atau pemikiran mereka sehingga keadaan seperti inilah yang menjadikan pengaruh besar dalam peningkatan mobilitas sosial secara terus-menerus dan tanpa disadari pengaruh yang ada di lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan kapasitas masyarakat itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode etnografi yang menghasilkan data secara deskriptif. Penelitian ini berlokasi di kawasan wisata Kawah Wurung, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Dengan menggunakan metode kualitatif, data atau informasi yang diperoleh didapatkan secara mendalam, hal ini merupakan kelebihan metode kualitatif. Peneliti juga mendapatkan data atau informasi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini menjadikan data yang diperoleh sebagai kunci mengurai suatu fenomena yang ada di masyarakat oleh peneliti, sehingga mampu mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan masyarakat dalam beberapa aspek pasca pandemic sehingga kita bisa tahu keadaan yang dialami pada masyarakat kontemporer saat ini, Hal ini juga memberikan pengetahuan dan cara pandang akan adanya

fenomena tersebut berdasarkan pengalaman. Adapun penggalian data menggunakan observasi partisipan dengan menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali data dari beberapa informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pra Pasca Covid-19

Bisa digambarkan cerita dari pemilik salah satu warung yang ada di kawasan wisata Kawah Wurung. Bahwa sebelum masa dimana Covid-19 ini masuk ke Indonesia, banyak sekali peluang usaha yang bisa masyarakat sekitar lakukan untuk menambah penghasilannya dari yang kesehariannya hanya berkebun milik pemerintah, dan bisa dibayangkan juga bahwa jika hanya mengandalkan itu tidak akan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kesehariannya. Maka dari itu dengan seiring berkembangnya zaman, wisata Kawah Wurung juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak dampak positif yang didapatkan masyarakat sekitar akan semakin berkembangnya wisata Kawah Wurung, seperti memiliki penghasilan tambahan dan yang lain-lain.

Sebelum adanya Covid-19, wisata Kawah Wurung ini sendiri memang sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal bahkan wisatawan asing. Para wisatawan lokal yang mengunjungi Kawah Wurung ini tak hanya dari satu kota atau satu provinsi saja, bahkan menurut cerita dari si pemilik warung itu banyak juga wisatawan yang sengaja datang dari Bandung dan kota-kota jauh lainnya hanya untuk menikmati hamparan pemandangan padang savana dan rerumputan hijau yang bagus itu. Para wisatawan yang datang berwisata ke Kawah Wurung ini biasanya dibawa oleh *tour guide* yang biasanya tujuan utamanya adalah berwisata ke Kawah Ijen untuk menikmati keindahan *Blue Fire* atau api biru yang keluar di Kawah Belerang. Namun untuk juga memajukan wisata yang ada di Bondowoso terkhususnya di daerah sekitar Kawah Ijen maka para *tour guide* yang pada dasarnya memang orang lokal atau orang sekitar juga menawarkan untuk para wisatawan dari luar juga berwisata atau melihat beberapa wisata yang ada di sekitar sana salah satunya yaitu wisata Kawah Wurung ini. Memang tak akan merasa rugi ataupun malu jika para *tour guide* membawa para wisatawan itu untuk berwisata ke Kawah Wurung karena keunikan yang dimiliki oleh Kawah Wurung ini sendiri bisa memikat pandangan dan hati para pengunjungnya

Pandemi kemarin ini sungguh memberikan dampak yang begitu besar pada tempat wisata-wisata di manapun terkhususnya juga di wisata Kawah Wurung ini. Menurut cerita dari pemilik warung, banyak sekali perubahan yang ada pada saat pandemi kemarin, mulai dari para wisatawan yang tidak boleh memasuki area wisata karena wisata tersebut harus ditutup dan berdampak juga pada masyarakat masyarakat yang memiliki pekerjaan di wisata tersebut contohnya saja seperti pemilik salah satu warung disana yang sudah tidak memiliki pelanggan pada saat wisata Kawah Wurung ini ditutup. Akan tetapi dengan kain bagiannya waktu masih saja ada beberapa para wisatawan yang nekat untuk mendatangi wisata Kawah Wurung ini, namun memang penjaga loket yang biasanya menjaga di gapura pintu masuk untuk membayar tiket wisata sudah tidak menarik tiket masuk bagi para wisatawan yang ke sana, karena seperti cerita yang saya dengarkan dari salah satu warga disana bahwasanya:

“ warga yang menjaga tiket masuk itu juga takut untuk menarik uang tiket masuk karena memang dari Dinas pariwisata Bondowoso sudah memberitahu bahwa wisata Kawah Wurung ini ditutup sementara selama covid-19 ini ada. Jadi pada saat pandemi berlangsung kemarin untuk para wisatawan yang masih nekat untuk berwisata ke Kawah Wurung ini tidak dikenakan biaya tiket masuk dan parkir sepeda motor ataupun kendaraan yang lainnya”. (28 Maret 2023).

Setelah pandemi ini usai di awal tahun 2022 banyak sekali perubahan yang ada khususnya pada masyarakat sekitar wisata Kawah Wurung, karena wisata-wisata yang ada memang sudah resmi dibuka semua dan beroperasi dengan semestinya. Para masyarakat yang memang aktivitas kesehariannya memiliki pekerjaan di wisata Kawah Wurung sudah melakukan aktivitasnya dengan semula, seperti warga yang membuka warungnya, para penjaga parkir, para penjaga di tiket masuk, dan para penjual-penjual yang lainnya. Terjadinya pandemic covid 19 di Indonesia sangat membuat banyak perubahan dalam hal apapun. Sebelum pandemi ini terjadi, kehidupan semua masyarakat berjalan dengan semestinya. Kegiatan masyarakat ini tentu banyak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau keluarganya, dan masih banyak juga aktivitas lainnya yang terbilang penting pada setiap makhluk sosial yang ada. Namun, semua berubah pada saat akhir 2019 yang mana penyakit Corona Virus itu ada dan membuat semua kegiatan makhluk sosial itu berbeda. Bukannya hanya dalam hal pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya, namun juga dalam pengembangan pariwisata juga ikut berubah atau bisa dikatakan berhenti.

Namun, pada awal 2022 semuanya perlahan berubah. Berubah kembali seperti awal sebelum terjadinya pandemi ini, karena kasus covid di Indonesia ini sendiri terutama sudah mulai menurun. Kegiatan masyarakat juga sudah mulai normal kembali. Sudah banyak makhluk sosial melakukan aktivitas dengan semestinya, seperti bekerja, sekolah, dan lain-lain. Tidak lupa juga bahwa destinasi pariwisata yang ada sudah mulai aktif kembali, wisatawan lokal maupun mancanegara juga sudah mulai berkunjung ke tempat wisata yang mereka inginkan

2.2 Mobilitas Ekonomi

Sebuah konteks sosial ekonomi memang berarah kepada apa-apa yang dipandang penting untuk kehidupan perorangan entah itu dari kebutuhan mereka makan, pendidikan dan lain sebagainya. Pada kondisi sebuah sosial ekonomi memang menggambarkan sebuah keadaan finansial suatu keluarga yang entah itu bisa dilihat dari materi ataupun dari hal-hal yang lain juga. Bisa dikatakan juga bahwa status sosial ekonomi adalah apa saja yang mereka punyai dalam keluarga tersebut dan lainnya seperti kendaraan, rumah yang itu bisa layak tinggal atau tidak, atau juga seorang keluarga yang menyalakan menyekolahkan anaknya setinggi mungkin ataupun sebaliknya.

Giddens (Ritzer, 2012) mengatakan bahwa pembagian-pembagian pada kelas sosial di masyarakat yaitu berada dari kelas bawah (*low*), menengah (*middle*), dan atas (*upper*). Lalu pada tiap-tiap kelas yang ada dibagi lagi menjadi tiga golongan yaitu kelas bawah (*low*), menengah (*middle*), dan atas (*upper*). Pembagian pembagian pada tiap-tiap kelas itu merupakan sebuah gambaran dari mobilitas mobilitas sosial yang ada pada masyarakat di desa kawasan wisata Kawah gunung ini untuk mengetahui bahwa masyarakat mana saja yang mengalami suatu bentuk perubahan sosial yang berdampak dari proses adanya mobilitas sosial dan bertujuan untuk meningkatkan sebuah kesejahteraan pada masyarakat.

Pada latar belakang yang ada di lapangan dasarnya mereka memang memiliki mata pencaharian sebagai pekebun dan biasanya memelihara sapi atau kambing. Menurut data yang kami miliki dan menurut apa yang sudah kami lihat pada saat beberapa kali berkunjung ke sana, memang perekonomian masyarakat di sekitar wisata Kawah Wurung ini sangat berbeda dengan perekonomian orang-orang yang tinggalnya berada cukup jauh dari kawasan wisata Kawah Wurung. Berbeda juga jika kita bandingkan masyarakat di sana yang hanya bekerja sebagai pekebun dan mereka yang juga memiliki pekerjaan sampingan entah itu seperti menjual bensin, membuka warung sembako, makanan berat dan memiliki penghasilan dari sektor lain juga. Pada

kali ini fokus yang akan saya bahas pada artikel ini yaitu mobilitas ekonomi para masyarakat di daerah wisata Kawah Wurung yang ikut andil di dalam kawasan wisata Kawah Wurung seperti membuka warung di sana, berjualan di sana dan bahkan yang memiliki pekerjaan di sana.

Sebagai pekerja sampingan dengan membuka warung di kawasan wisata Kawah Wurung itu salah satu warga yang pada dasarnya memiliki puluhan sapi dan kambing juga cukup merasakan banyak kerugian pada omset di warungnya saat pandemi covid 19 kemarin. Yang biasanya sebelum pandemi covid itu ada di setiap harinya dari penghasilan warung tersebut bisa mendapatkan hasil sekitar 1 juta bahkan lebih pada saat hari libur seperti Sabtu atau Minggu, namun semuanya menurun pada saat pandemi covid 19 itu ada dan warga tersebut hanya bisa mendapatkan keuntungan dari warungnya itu sebesar 300 sampai 500 ribu saja tiap harinya. Penurunan jumlah penghasilan yang didapat oleh bapak Ali pada saat pandemi covid 19 memang pada beberapa masyarakat di sekitar sana. Mobilitas ekonomi yang terjadi pada masyarakat di kawasan ini terutama pada informan kami sendiri yaitu adalah mobilitas vertikal karena pemasukan atau pendapatan yang didapat oleh bapak Ali merupakan suatu perpindahan dari strata yang tinggi ke strata yang lebih rendah dan mobilitas vertikal itu disebut dengan mobilitas vertikal yang turun atau disebut juga dengan downward mobility.

Namun setelah pandemi usai seperti yang sudah saya jelaskan di atas tadi bahwa perekonomian masyarakat di sana sudah mulai membaik atau sudah mulai pulih seperti semula. Mulai dari para wisatawan asing maupun mancanegara yang kembali datang berwisata ke sana dan jumlahnya memang berkali-kali lipat lebih banyak daripada sebelumnya karena memang mereka sudah lama hanya di rumah saja dan setelah semuanya diperbolehkan lagi jadi mereka langsung menyerbu tempat-tempat wisata yang ada dan terutama pada wisata Kawah Wurung ini. Dampak yang sangat besar dan tentunya positif dirasakan oleh masyarakat di sekitar sana, terutama para masyarakat yang berkecimpung di dalam pariwisata itu seperti orang yang berjualan di sana orang yang menjadi tukang parkir di sana orang yang menjadi penjaga di sana yang pada intinya memang memiliki pekerjaan setiap harinya di sana. Dari situ terjadilah sebuah bentuk mobilitas sosial atau gerakan sosial yang didasari oleh hal-hal tadi dan mobilitas sosial yang terjadi merupakan mobilitas sosial yang baik. Mobilitas sosial yang baik akan juga berdampak pada mobilitas ekonomi yang juga baik, seperti yang kita ketahui bahwa semakin banyaknya kunjungan wisata maka akan semakin banyak penghasilan-penghasilan yang masyarakat di sekitar sana dapatkan.

Hal tersebut juga memiliki kaitan dengan kesejahteraan para masyarakat di sekitar sana, yang paling sebelumnya memiliki penghasilan yang sedikit lalu kemudian penghasilan-penghasilan yang mereka dapatkan itu bertambah lalu kesejahteraan yang mereka miliki juga bertambah baik. Jika berbicara tentang kesejahteraan pada masyarakat di sana, setelah kami melakukan penelitian ini mulai sedikit banyak memahami bagaimana kesejahteraan yang ada di sana. Mulai dari harga-harga yang memang berbeda meski itu tak berbeda jauh namun jika dilatarbelakangi dengan penghasilan mereka yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya melakukan pekerjaan utama mereka sebagai pekebun namun bukan kebunnya sendiri itu menjadi hal yang sangat dipermasalahkan. Tak hanya dari kesejahteraan material namun juga jika dilihat dari sektor pendidikan, kami hanya menemukan satu sekolah dasar yang ada di daerah sana dan jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi mereka harus keluar dari daerah sana yang turun ke bawah untuk melaksanakan pendidikan tersebut.

2.3 Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial atau yang bisa kita katakan juga dengan sebuah gerak sosial yaitu suatu sistem gerak yang ada pada struktur sosial dimana sebuah pola yang mengatur di dalam sebuah kelompok atau pada sebuah organisasi yang ada di lingkup sosial. Struktur-struktur sosial tersebut mencakup pada hubungan antara sifat dan individu di dalam sebuah kelompok atau pada sebuah hubungan antar kelompok dan individu tersebut. Mobilitas sosial ini terjadi pada hampir seluruh bagian dari masyarakat yang akan mengalami sebuah proses secara beragam dan dengan mengawasi perilaku dari setiap individu-individunya sendiri. Jadi mobilitas sosial itu bergerak di saat para individu berpindah atau beralih dari suatu tingkat ke suatu tingkatan yang lain, entah itu tingkatan yang sama atau setara maupun sebuah tingkatan yang berbeda.

Jika mobilitas sosial ini tidak ada maka pada sebuah kelompok yang bisa dikatakan kelompok bawah akan berusaha untuk menaikkan lagi statusnya sebagai sebuah kelompok yang ada pada lingkungan sosialnya. Pada sebuah peningkatan status kelompok ini bisa dilakukan macam-macam cara, contohnya yaitu dengan melakukan sebuah peningkatan status kelompok secara ke atas, dan jika cara itu tidak bisa atau tidak mungkin dilakukan entah akan alasan apapun tetapi masih ada acara lain untuk meningkatkan kualitas sebuah kelompok dengan baik pada sektor-sektor yang lain. Dari sana bisa kata simpulkan bahwa peningkatan sebuah kelompok itu dilakukan dengan banyak cara supaya kelompok tersebut memiliki kesan yang bagus atau bisa dipandang bagus oleh

orang lain dan kelompok tersebut memiliki sebuah nama atau sebuah identitas yang ada pada lingkungan masyarakat. Meskipun sebuah kelompok tersebut perkembangannya tidak dalam hal yang mencolok atau hal-hal yang diprioritaskan oleh kebanyakan kelompok dalam masyarakat akan tetapi setidaknya sebuah kelompok tersebut memiliki keunggulan yang menjadi suatu ciri khas dari kelompok tersebut dibandingkan dengan yang lainnya. Sebuah masyarakat yang memiliki status atau kelas sosial yang tidak privasi atau bisa kita katakan dengan suatu kelas-kelas sosial yang umum, maka suatu kelompok atau suatu masyarakatnya tersebut memiliki sebuah tingkatan mobilitas yang bisa dibilang mobilitas tinggi. Karena pada sebuah tinggi atau rendahnya mobilitas sosial dalam sebuah individu atau dalam sebuah kelompok yang ada pada masyarakat itu bergantung dengan kondisi yang ada. Juga sebaliknya, jika sebuah masyarakat mempunyai status atau kelas sosial yang privasi maka kebanyakan dari masyarakat tersebut bisa dikatakan memiliki tingkat sebuah mobilitas yang dikatakan rendah. Itu semua bisa terjadi karena pada kelas-kelas tersebut memang pada dasarnya tidak bisa menerima akan adanya sebuah kemajuan yang ada sehingga pada sebuah kelas sosial itu tetap pada statusnya atau tidak berubah.

Pemenuhan sebuah kebutuhan ada masyarakat yang bisa kita sebutkan seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan pendidikan, kebutuhan peralatan, dan kebutuhan-kebutuhan yang lain bisa kita katakan itu dengan sebuah sistem sosial ekonomi. Pemenuhan di atas bisa kita artikan dengan sebuah pendapatan yang ada pada semua masyarakat. Jadi bisa kita simpulkan juga bahwa pendapatan tersebut yaitu penghasilan yang ada pada semua anggota keluarga entah itu dalam bentuk materi ataupun dalam bentuk sebuah barang yang bisa kita bandingkan dengan sebuah beras. dari situ kita bisa mengatakan bahwa sebuah pendapatan itu juga menjuruh kepada sebuah kenyamanan dan kesejahteraan yang ada pada suatu keluarga. jika memang pendapatan itu hasil dari semua keluarga maka semakin banyaknya pendapatan yang didapat oleh keluarga tersebut maka semakin berpotensi baik untuk kedepannya. Terutama pada bidang pendidikan, karena pendidikan termasuk sangat penting dalam sebuah keluarga pada masa sekarang ini. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka peluang kerja yang mereka miliki akan semakin luas dan semakin banyak.

Pada sebuah kelompok atau individu yang sudah memiliki kultur dalam bersosialisasi di lingkungannya memang berkaitan dengan status mereka dan juga sifat-sifat mereka pada setiap harinya, semua itu biasanya sudah membudaya pada tiap-tiap kelompok atau individu yang

berkaitan juga dengan sebuah kondisi ekonomi sosial mereka. Sebuah pergaulan yang ada pada tiap-tiap individu itu menggambarkan bahwa adanya sebuah perbedaan status atau kasta yang membedakan sebuah status-status sosial yang ada pada masyarakat, contohnya seperti kriteria masyarakat yang sederhana itu bisa digambarkan dengan bagaimana mereka membeli sesuatu atau saat mereka menggunakan sebuah pakaian atau kendaraan. Hal itu sangat mencolok karena pada dasarnya masyarakat yang sederhana tersebut lebih banyak jumlahnya daripada masyarakat masyarakat yang kedudukannya lebih tinggi daripada mereka.

Bisa dikatakan bahwa mobilitas sosial pada masyarakat di sekitar kawasan wisata Kawah Wurung dari sebelum adanya pandemic covid 19 itu merupakan mobilitas sosial yang turun atau mobilitas sosial vertikal turun, yang mana itu semua terjadi karena dari penurunan jumlah penghasilan mereka sehari-hari. Jadi mobilitas ekonomi dan mobilitas sosial ini saling berkaitan satu sama lain, jika pada mobilitas ekonomi mereka dikatakan bagus maka mobilitas sosial mereka akan berpindah keatas atau meningkat, begitu juga sebaliknya jika pada mobilitas ekonomi mereka menurun maka mobilitas sosial yang mereka duduki juga akan turun. Turunnya mobilitas sosial pada masa pandemic kemarin memang sangat membuat susah mereka yang merasakan itu, tidak hanya kehilangan sebagian besar dari penghasilannya namun juga ada yang kehilangan orang-orang yang mereka sayang. Dari situ kita bahkan juga bisa merasakan bagaimana susahnya mereka yang mengalami penurunan mobilitas sosial pada masa pandemic kemarin. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pandemic sudah perlahan menghilang dan semua aktivitas manusia juga sudah kembali seperti semula meski tidak semua merasakannya. Pada awal tahun 2022 semuanya sudah berubah, tidak ada lagi larangan untuk keluar rumah, tidak ada lagi larang untuk bekerja, dan lain sebagainya. Saat itu juga semua tempat wisata dibuka, meski ada beberapa tempat pariwisata yang sudah tidak bisa buka kembali karena sudah bangkrut. Namun tidak dengan wisata Kawah Wurung, sehabis masa pandemic wisata ini malah semakin banyak di datangi oleh pengunjung dan itu sangat memberikan dampak mobilitas sosial bagi masyarakat di daerah Kawah Wurung terutama bagi para masyarakat yang memang memiliki keterkaitan dengan wisata tersebut.

Mobilitas sosial pada masyarakat disana pasca pandemic memang terbilang cukup bagus dan bisa dibilang bahwa mobilitas sosialnya mengalami peningkatan atau mobilitas sosial vertikal naik. Karena dilihat dari tingkat kunjungan wisata yang semakin membeludak dan makin banyaknya jumlah masyarakat yang ikut berkecimpung pada pariwisata disana. Tak hanya itu, para

masyarakat di sana yang sebelumnya hanya bekerja sebagai kebun di ladang milik PTP dan menempati rumah yang sudah disediakan di sana namun rumah itu memang kurang layak untuk ditempati karena rumah tersebut terbuat dari kayu-kayu yang mudah dimakan oleh rayap. Rumah-rumah tersebut secara gratis disediakan oleh PTP untuk para pekerjanya namun memang dalam hal yang lain-lain PTP tidak bertanggung jawab akan hal itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Suatu dampak dari mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat di kawasan Kawah wurung merupakan sebuah mobilitas sosial dan ekonomi yang mengalami pasang surut atau mengalami naik turun di mana awal mula pandemi perekonomian masyarakat di daerah tersebut masih dikatakan bagus karena banyaknya para wisatawan baik asing maupun lokal yang datang untuk berwisata ke sana dan melakukan interaksi dengan masyarakat dalam hal jual beli ataupun komunikasi dalam bentuk jasa maupun profesi lainnya. Berbeda dengan keadaan masyarakat setelah pandemi atau pasca covid 19 di mana wisata tersebut ditutup dan pastinya masyarakat juga tidak berani untuk keluar rumah baik, walaupun hal ini terpaksa karena pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk tidak pergi kegiatan di luar rumah.

Dari situ semua hal yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat yang menjadi kegiatan sehari-hari sudah tidak dilakukan lagi selama kurun waktu 2 tahun lebih, beberapa ada juga yang memaksa untuk tetap datang ke sana demi mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan hidup mereka karena keterpaksaan yang mereka alami serta penurunan ekonomi yang mereka rasakan menyebabkan adanya keinginan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup mereka namun tidak sedikit masyarakat yang memiliki pemikiran bahwa mereka tidak mempunyai skill atau keahlian di bidang-bidang tertentu dalam pekerjaan luar yang bisa dikerjakan dari rumah atau menggunakan internet sehingga hal ini memaksa mereka untuk tetap bekerja secara langsung demi penghasilan yang tidak seberapa. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, mobilitas sosial yang sudah terjadi dalam pasang surutnya keadaan masyarakat di kawasan Kawah wurung menyebabkan pembentukan suatu mobilitas ekonomi dalam hal kerjasama sehingga penghasilan yang mereka dapatkan tidak hanya bergantung pada pekerjaan utama mereka yang tidak menjamin kehidupan atau kebutuhan sehari-hari, pekerjaan sampingan yang mereka lakukan tidak lain adalah pekerjaan tambahan yang mengharuskan mereka bekerja dua kali lipat walaupun kebanyakan penghasilan yang mereka dapatkan sama dengan penghasil satu pekerjaan sebelum pandemi.

Diharapkan pemerintah bisa memberikan lapangan pekerjaan yang tidak hanya mengedepankan anak-anak muda maupun remaja tetapi juga orang tua yang kehilangan pekerjaan mereka karena pandemi covid-19 sehingga kebutuhan yang seharusnya bisa mereka penuhi dengan satu pekerjaan mereka namun hal itu tidak tersampaikan, beberapa kendala yang harus mereka lalui dan sedikitnya akses akan pengetahuan dan pendidikan yang mereka miliki menyebabkan adanya keterpaksaan dalam pemilihan pekerjaan yang mereka dapatkan saat ini dan hal itu harus bisa dipertimbangkan pemerintah secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sismudjito, S., Pohan, S., & Kariono, K. (2018, October). Mobilitas Sosial Penduduk Berbasis Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Gunung Sitoli, Nias Propinsi Sumatera Utara. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 203-213).
- Prayogi, A. R. (2017). *Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Pasca Industrialisasi* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Pattinasarany, I. R. I. (2016). *Stratifikasi dan mobilitas Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayat, F. R. (2016). *Pengembangan Produk Wisata Alam Kawah Wurung, Kabupaten Bondowoso* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Juhanda, J. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN 'KAWAH WURUNG' SEBAGAI TAPAK DESA WISATA DI DESA KALIANYAR KABUPATEN BONDOWOSO. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 1(1), 62-78.
- Harnadi, A. (2021). Bijak Berwisata Pasca Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1), 20.
- Harianja, R., Putra, R. R., Mustofa, A. N. A., Pratami, M., Syahputra, A., & Hutama, S. T. E. W. (2022). Perilaku Berwisata Wisatawan Nusantara Pasca Pandemi Covid-19. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 7(1), 34-44.